



Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Era Digital

Elhaj Nadhif Lukman^{1*}, Prawira Hadiwijaya², Syahkir Rifaldy³, Adrian Juliansyah Rahmat⁴, Herli Antoni⁵

¹⁻⁵ Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

Alamat: Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

Korespondensi penulis: elhajnadhif25@gmail.com*

Abstract. Pancasila education as a fundamental subject in shaping the nation's character needs to be adapted to technological developments in the digital era. Innovative learning methods that utilize information and communication technology can increase the effectiveness of learning and the relevance of Pancasila values for the younger generation. This journal discusses various innovations in learning methods that can be applied in Pancasila education, the challenges faced, and their impact on the understanding and application of Pancasila values among students.

Keywords: Pancasila Education, Innovation, Educational Technology

Abstrak. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang fundamental dalam membentuk karakter bangsa perlu diadaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital. Inovasi metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda. Jurnal ini membahas berbagai inovasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan Pancasila, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Inovasi, Teknologi Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Peran pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai dasar negara Indonesia. Dalam pendidikan, Pancasila tidak hanya harus diajarkan sebagai teori, tetapi juga harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dalam pendidikan Pancasila tidak lagi relevan.

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menghadapi tantangan di era informasi, terutama untuk mempertahankan identitas budaya dan moral masyarakat. Dalam konteks transformasi digital, pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik dengan kemajuan teknologi. Selain itu, nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pendidikan sebagai pedoman moral untuk penggunaan teknologi, membantu orang menghindari efek buruk seperti disinformasi dan kehilangan nilai moral. Selain itu, pendidikan Pancasila memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan teknologi dan membangun lingkungan digital yang adil dan inklusif. (Syahputra1 et al., n.d.)

Di era digital, cara belajar dan mengakses informasi telah mengalami transformasi yang signifikan. Pelajar dan mahasiswa generasi milenial dan Z tumbuh dalam lingkungan teknologi. Mereka lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan inovasi dalam pendekatan pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kualitas instruksi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila.

Penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan media sosial adalah beberapa contoh inovasi dalam pendidikan modern yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai dan karakter bangsa kepada siswa, terutama dalam pembelajaran online di era 4.0. Metode ini diajarkan melalui platform e-learning yang memungkinkan siswa berinteraksi secara sinkron dan asinkron serta menggunakan media digital untuk meningkatkan partisipasi mereka. Peningkatan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran online, yang membutuhkan pengembangan dan pelatihan profesional, merupakan tantangan utama. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik dengan cara yang inovatif (Juwandi, 2020). Selain itu, menggunakan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi metode pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk pendidikan. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Namun, penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran kini menjadi perlu. Internet, intranet, telepon seluler, dan flash disk adalah beberapa contoh media pembelajaran berbasis teknologi informasi. (Muhson, 2010)

Selain itu, inovasi ini juga bertujuan untuk membangun karakter dan identitas bangsa melalui pemahaman yang mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara. Dalam upaya mengatasi tantangan yang dihadapi oleh metode pembelajaran konvensional, pendekatan yang lebih modern dan efektif diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan guru, serta meningkatkan keterampilan digital siswa yang sangat diperlukan di era digital. Terakhir,

inovasi ini juga bertujuan untuk menciptakan ruang kolaborasi dan interaksi antara siswa, guru, dan masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Teknologi pembelajaran adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran serta membuat pembelajaran lebih mudah tanpa terikat oleh jarak, ruang, atau waktu. Beberapa manfaat teknologi dalam pendidikan termasuk akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan, inovasi dalam pendekatan pembelajaran seperti e-learning, dan lebih mudahnya mengelola administrasi pendidikan. Secara keseluruhan, teknologi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pendidikan di era digital ini dan membuat kelas lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Mustafa & Suryadi, 2022)

Meskipun inovasi dalam pendidikan Pancasila di era digital memiliki banyak peluang untuk meningkatkan hasil belajar, ada beberapa masalah yang harus ditangani. Keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah dapat menghambat penggunaan pendekatan pembelajaran digital. Ini merupakan masalah utama. Selain itu, guru tidak menerima pelatihan yang memadai dan tidak memahami bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka kesulitan mengintegrasikan alat digital ke dalam proses pembelajaran. Di samping itu, distraksi dari lingkungan sekitar seringkali menyebabkan kesulitan untuk menjaga perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran daring. Agar inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi siswa, masalah-masalah ini harus diidentifikasi dan diatasi.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menciptakan metode pendidikan Pancasila yang inovatif di era digital. Pertama dan terpenting, peningkatan infrastruktur teknologi dan ketersediaan internet di daerah terpencil harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pelajaran online. Untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan alat digital secara efektif, sangat penting bagi mereka untuk dilatih dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, konten pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti permainan edukatif, video, dan aplikasi telepon, dapat membantu siswa tetap fokus dan lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, komunitas belajar yang dibentuk oleh siswa, guru, dan orang tua melalui platform digital dapat meningkatkan kerja sama dan dukungan dalam pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Pancasila, sebagai salah satu pilar dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, inovasi metode pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman. Penggunaan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan media sosial, dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila, tetapi juga dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui inovasi ini, diharapkan Pendidikan Pancasila dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas di tengah dinamika global yang terus berkembang.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila kepada generasi muda. Tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan persatuan. Selain itu, pelajaran ini membangun kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, sehingga mereka lebih siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara aktif. Tujuan tambahan adalah menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta Indonesia serta memperkuat jati diri Indonesia di tengah arus globalisasi (Fajar Ramdani et al., 2024). Oleh karena itu, Pancasila dapat dijadikan landasan fundamental bangsa dalam mengembangkan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital. Penelitian kualitatif berfokus pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, sehingga data yang dikumpulkan bersifat naratif dan mendalam. Metode ini mengutamakan pemahaman konteks dan makna di balik tindakan dan perilaku manusia, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. (Rijal Fadli, 2021)

Penelitian kualitatif mengenai inovasi metode pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam

proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam menggunakan metode pembelajaran baru. Selain itu, observasi langsung di kelas juga dilakukan untuk melihat interaksi antara siswa dan teknologi yang digunakan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan inovasi yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi metode pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital, kedua jurnal yang dianalisis menunjukkan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi. Jurnal Lencana menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila, dengan fokus pada bagaimana teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta memfasilitasi penyampaian nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Di sisi lain, jurnal Nakula berfokus pada inovasi pembelajaran PPKn berbasis teknologi yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi di kalangan siswa. Melalui penggunaan aplikasi pendidikan dan media sosial edukatif, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, yang membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Meskipun kedua jurnal mengakui tantangan dalam penerapan teknologi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keduanya sepakat bahwa inovasi dalam metode pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda.

Dalam artikel Jurnal Lencana berjudul "Pemanfaatan Teknologi untuk Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Penguatan Nilai di Era Digital", teknologi informasi memainkan peran penting dalam pengajaran Pancasila. Artikel ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk membuat nilai-nilai Pancasila lebih mudah diakses, efektif, dan relevan bagi generasi muda. Siswa dapat belajar secara mandiri dan berkolaborasi melalui platform pembelajaran digital yang lebih mudah diakses. Namun, masalah etika dan penyebaran informasi negatif juga dihadapi. Studi ini menyarankan penggunaan teknologi secara bijaksana dan beretika, serta bahwa pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memperkuat pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di era modern. (Nurgiansah, 2022)

Sedangkan, artikel Jurnal Nakula berjudul "Inovasi Pembelajaran PPKN Berbasis Teknologi dalam Menanamkan Sikap Toleransi" menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk menanamkan sikap toleransi di kalangan siswa. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan dalam menanamkan sikap toleransi semakin kompleks. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Hasil wawancara dan observasi di SMP NEGERI 35 MEDAN menunjukkan bahwa penerapan teknologi, seperti media pembelajaran interaktif, berhasil menanamkan sikap toleransi dengan baik. Meskipun terdapat kendala dalam sarana dan prasarana, penggunaan media yang menarik dapat membantu menjaga fokus siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran. (Muthi'ah Lathifah et al., 2024)

Implementasi Nilai – Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila semakin relevan dan penting untuk membentuk karakter dan perilaku masyarakat, terutama siswa dan generasi muda, di era internet. Pancasila berfungsi sebagai dasar negara dan pedoman dalam menghadapi tantangan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa—Keimanan dan nilai spiritual harus dijaga agar orang dapat memiliki pegangan moral yang kuat saat berinteraksi di dunia maya di tengah arus informasi yang cepat dan beragam.
2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab—Dalam era teknologi saat ini, sangat penting untuk saling menghargai dan menghormati, terutama ketika berbicara di media sosial. Sangat penting untuk menerapkan etika dan adab saat berinteraksi secara online untuk menciptakan lingkungan yang positif.
3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia—Untuk mencegah konflik yang disebabkan oleh pendapat yang berbeda dan informasi yang salah, penting untuk memperkuat nilai persatuan dalam era digital dan globalisasi. Pancasila menganjurkan agar masyarakat bersatu dalam keragaman.
4. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan—Musyawarah dan diskusi harus tetap diutamakan di era digital, dan penerapan prinsip demokrasi yang sehat, termasuk penggunaan platform digital untuk diskusi dan pengambilan keputusan, sangat penting.

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—Pancasila mendorong penggunaan teknologi untuk kesejahteraan bersama, dengan memastikan akses yang sama terhadap informasi dan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital dan internet saat ini, diharapkan siswa dan generasi muda tidak hanya memiliki kecerdasan teknologi tetapi juga memiliki karakter yang kuat, etika yang baik, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. (Asmaroini, n.d.)

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi telah menjadi bagian penting dari pendidikan modern, memberikan berbagai alat dan sumber daya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Teknologi ini memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu pembelajaran jarak jauh dan memberikan fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu, dan membantu pendidik mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan bantuan tambahan. Selain itu, platform online memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain di mana pun mereka berada.

Teknologi memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber daya, seperti artikel, video, dan kursus online, yang meningkatkan pengalaman belajar mereka dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang topik yang dipelajari. Selain itu, penggunaan teknologi membantu siswa belajar keterampilan digital yang penting untuk masa depan, seperti kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak dan berkomunikasi secara efektif secara online. Terakhir, teknologi memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses informasi dan sumber daya yang berbeda. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin digital. (Hanifah et al., 2021)

Inovasi Metode Pembelajaran

Dari hasil penelitian tentang inovasi metode pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai pre-test rata-rata siswa sebelum penerapan model adalah 55,75, sedangkan nilai post-test mereka meningkat menjadi 77,90. Menurut hasil uji hipotesis,

nilai thitung 16,39, yang lebih besar dari nilai ttabel 2,093, menunjukkan bahwa model PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, nilai perhitungan ukuran efek sebesar 0,42, yang berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model PBL meningkatkan partisipasi siswa dan membuat kelas lebih dinamis dan menyenangkan. (Asrifah & Arif, 2020)

Tantangan dalam Implementasi Pancasila

Salah satu hambatan terbesar dalam menerapkan pendidikan Pancasila di Indonesia adalah kurangnya pemahaman siswa dan pendidik tentang nilai-nilai Pancasila. Selain itu, budaya asing dan globalisasi, yang dapat mengikis nilai-nilai nasional, juga merupakan hambatan besar dalam internalisasi Pancasila. Selain itu, kekurangan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran merupakan kendala dalam pelaksanaan pendidikan ini. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang tidak inovatif dan tidak menarik dapat membuat siswa tidak tertarik untuk belajar tentang Pancasila. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila. (Sallamah & Dewi, 2023)

1. Kurangnya Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Banyak siswa dan bahkan beberapa pendidik tidak memahami benar nilai-nilai Pancasila. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru serta materi ajar yang tidak selalu relevan atau menarik dapat menyebabkan hal ini. Siswa tidak dapat menginternalisasi nilai-nilai ini.

2. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing

Informasi dan budaya asing masuk ke Indonesia dengan cepat di zaman modern. Ini dapat menyebabkan kehancuran nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional, di mana generasi muda lebih terpengaruh oleh budaya asing daripada prinsip Pancasila. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa hormat terhadap budaya lokal.

3. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki cukup sumber daya dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila. Keterbatasan ini termasuk kekurangan buku ajar, alat peraga, dan akses ke teknologi informasi yang dapat meningkatkan proses.

4. Metode Pengajaran yang Kurang Inovatif

Dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Ini karena metode yang digunakan dalam pendidikan Pancasila seringkali bersifat konvensional dan tidak menarik bagi siswa, dan pendekatan yang monoton dapat membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar.

5. Kurangnya Kolaborasi Antara Pemangku Kepentingan

Untuk menerapkan pendidikan Pancasila, pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik. Namun, seringkali pemangku kepentingan ini tidak bekerja sama dan bekerja sama dengan baik, yang dapat menghambat upaya untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila. Untuk membuat lingkungan yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai Pancasila secara efektif, diperlukan kerja sama yang baik.

Dengan memahami kesulitan-kesulitan ini, kita dapat mengambil tindakan strategis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan ditanamkan dengan benar dalam diri siswa.

Dampak Terhadap Pendidikan Pancasila

Siswa lebih sadar dan memahami nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang terkandung dalam Pancasila sebagai hasil dari pendidikan Pancasila. Pembelajaran berbasis masalah, misalnya, telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, pendidikan Pancasila sangat penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional di kalangan generasi muda. Namun, hambatan seperti dampak globalisasi dan kekurangan sumber daya masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, pendidikan Pancasila berkontribusi besar pada pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan, asalkan dikombinasikan dengan pendekatan yang tepat untuk mengatasi tantangan saat ini. (Hukum et al., 2023)

Menunjukkan peningkatan aksesibilitas bahan pelajaran melalui platform online, yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Ini berbeda dengan pendidikan konvensional, yang terbatas pada buku teks dan sumber daya fisik. Selain itu, pendidikan tradisional biasanya berpusat pada ceramah, yang dapat mengurangi keterlibatan siswa, tetapi pembelajaran di era digital menggunakan video dan forum diskusi, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Selain itu, di era digital, keterlibatan siswa meningkat melalui pembelajaran kolaboratif yang dilakukan secara virtual. Ini meningkat dibandingkan dengan interaksi langsung, yang mungkin kurang efektif dalam kurikulum

konvensional. Tantangan seperti paparan terhadap konten negatif dan budaya asing menjadi lebih besar di era digital, tetapi lebih mudah dikontrol dalam pendidikan konvensional. Terakhir, literasi digital telah menjadi keterampilan penting di era digital untuk membantu siswa menavigasi informasi dengan bijak. Dalam era analog, literasi digital tidak begitu penting. (Hastangka et al., 2019)

Solusi Permasalahan Pendidikan Pancasila

Beberapa tindakan strategis diperlukan untuk menyelesaikan masalah pendidikan Pancasila. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru memahami dan menerapkan metode pengajaran inovatif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Kedua, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk menyajikan materi Pancasila secara interaktif dan menarik, yang akan meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, kurikulum harus diperkuat secara kontekstual dan relevan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan masalah dan tantangan kontemporer di seluruh dunia, sehingga siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus didorong untuk membangun lingkungan yang mendukung pengajaran dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di luar ruang kelas. Terakhir, pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoretis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter dan identitas nasional siswa dengan lebih baik dengan menggunakan metode-metode. (Purnawanto, n.d.)

5. KESIMPULAN

Menekankan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi sangat penting. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila melalui penggunaan media digital dan aplikasi pendidikan yang lebih interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka bekerja sama. Namun, ada masalah seperti pemahaman guru dan infrastruktur yang terbatas. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur dalam konteks yang sesuai, pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter dan identitas nasional generasi muda. Sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini. Ini penting untuk mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Asmaroini, A. P. (n.d.). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05. Index Buana Pendidikan, 16(30). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/
- Fadli, R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hanifah, U., Niar, S., Universitas, A., & Dahlan Yogyakarta, A. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 3(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Hastangka, H., Armawi, A., & Kaelan, K. (2019). Dampak sosialisasi empat pilar MPR RI terhadap pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 16(2), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.21908>
- Hukum, J., Keagamaan, S., Mulyatno, D., Triwinarso, A., & Nugroho, T. (2023). Pendidikan Pancasila bagi penguatan kebangsaan terhadap dampak globalisasi. 2, 189–200.
- Juwandi, R. (2020). Penguatan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berbasis pembelajaran daring di era digital 4.0. 3.
- Lathifah, M., Manullang, J. M., Andini, S., Sinaga, R., Lase, M., Yusniar, Y., & Jamaludin, J. (2024). Inovasi pembelajaran PPKN berbasis teknologi dalam menanamkan sikap toleransi. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial, 2(4), 101–108. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.928>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 8(2).
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan teknologis sebagai peningkatan mutu dalam pendidikan dan pembelajaran: Kajian pustaka. FONDATIA, 6(3), 767–793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. Jurnal Basicedu, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Purnawanto, A. (n.d.). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka.
- Ramdani, F., Ulwan, M. N., Arief, L. A., Al-Farisi, M. F., Rochiman, R., Nuryaddin, R. M. N., Kogoya, A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun kesadaran identitas nasional dan semangat cinta tanah air pada mahasiswa. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>

- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). Peran dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i8.242>
- Syahputra, A., Fadhillah, M. M., Prasetya, G., Pradana, A., Prio, A., & Santoso, A. (n.d.). Penerapan Pancasila di dalam era digital.